

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam aspek pemeliharaan hewan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, satu diantaranya adalah kesehatan. Hal ini menjadi sangat penting karena kesehatan yang baik akan membuat hewan kesayangan menunjukkan penampilan dan kondisi yang prima. Sayangnya aspek kesehatan hewan terkadang kurang diperhatikan oleh pemilik hewan. Misalnya masalah kulit dan rambut kucing yang tanpa disadari oleh pemilik telah merubah perilaku hewan kesayangannya. Penyakit itu antara lain penyakit ektoparasit seperti scabies. Ektoparasit adalah organisme parasit yang hidup pada permukaan tubuh inang, menghisap darah atau mencari makan pada rambut, bulu, kulit dan menghisap cairan tubuh inang (Triplehorn *and* Johnson, 2005).

Scabies adalah penyakit kulit yang sering dijumpai pada ternak dan hewan kesayangan di Indonesia yang cenderung sulit disembuhkan. Scabies merupakan salah satu penyakit yang menyerang kulit dan disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* (Arlian *and* Morgan, 2017). Infestasi dengan tungau *Sarcoptes scabiei* adalah di antara 10 penyakit kulit paling umum pada anjing yang dirujuk ke rumah sakit pendidikan dokter hewan di Amerika Serikat (Sischo *et al.*, 1989). Meskipun infestasi *Sarcoptes scabiei* dilaporkan jarang terjadi pada kucing (Urquhart *et al.*, 1996). Gejala yang ditimbulkan ketika kucing terkena scabies adalah kucing sering menggaruk bagian tubuhnya.

Manifestasi tungau *Sarcoptes scabiei* pada kulit akan menyebabkan terjadinya lesi kulit berupa eritema dan papula. Keadaan lesi yang parah akan membentuk keropeng pada beberapa bagian di tubuh seperti pada daerah telinga, wajah, siku, jari, dan sekitar kelamin (Taylor *et al.*, 2007). Akibat yang ditimbulkan yaitu berupa kebotakan (alopesia) dan lesio pada kulit yang mengering dan mengeras dan menjadi keropeng, lesio ini akan cepat menyebar ke seluruh tubuh seiring dengan derajat infestasi tungau (Kelly, 1984).

Sarcoptes scabiei merupakan salah satu ektoparasit yang biasa menyerang kucing. Tungau ini hidup pada kulit dengan membuat terowongan pada stratum corneum dan melangsungkan hidupnya pada tempat tersebut (Henggae *et al.*, 2006). Penyakit scabies dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan hewan lain yang terkena scabies atau dengan adanya sumber tungau scabies di wilayah tempat tinggal kucing (Wardhana *et al.*, 2006). Hewan terserang mengalami penurunan kondisi tubuh, menimbulkan dampak negatif bagi pemelihara dan lingkungan karena sifatnya yang zoonotik (Budiantono, 2004).

Scabies kemungkinan dapat memicu terjadinya reaksi alergi dan dapat meningkatkan jumlah leukosit atau sel darah putih pada tubuh. Hal ini terjadi karena leukosit merupakan sel darah yang berfungsi sebagai sistem pertahanan tubuh terhadap adanya infeksi (Yuniwati, 2015).

Klinik-klinik hewan di Surabaya saat ini dapat melayani perawatan kesehatan hewan-hewan peliharaan seperti anjing dan kucing, baik untuk rawat jalan maupun rawat inap. Berdasarkan latar belakang diatas maka pengamatan ini

dilakukan dengan tujuan mengetahui prosedur penanganan kucing yang menderita scabies (*Sarcoptes scabiei*) di Klinik Intimedipet.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

1. Salah satu syarat bagi kelulusan untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada program studi Diploma III Paramedik Veteriner Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
2. Memperkuat teori yang didapatkan selama perkuliahan dengan implementasi langsung di lapangan kerja.
3. Memperoleh *soft skill* kerja dan penerapan teori yang didapatkan selama perkuliahan dengan implementasi dunia kerja yang nyata.
4. Menjalin kerjasama yang baik antara mahasiswa serta pihak lembaga perguruan tinggi dengan dinas atau instansi terkait.
5. Menambah wawasan, pengalaman dan ketrampilan di dalam mengatasi permasalahan di bidang klinik veteriner.
6. Mengetahui prosedur, gejala klinis, pemeriksaan, dan penanganan kucing yang terserang scabies (*Sarcoptes scabiei*) di Klinik Intimedipet.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilaksanakannya Praktek Kerja Lapangan adalah untuk mengetahui prosedur, gejala klinis, pemeriksaan, dan penanganan kucing yang terserang scabies pada pasien rawat jalan di Klinik Intimedipet.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dengan melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan Pilihan di Klinik Intimedipet yaitu “Bagaimanakah prosedur, gejala klinis, pemeriksaan, dan penanganan terhadap kucing yang terserang scabies (*Sarcoptes scabiei*) pada pasien rawat jalan di Klinik Intimedipet?”